

## **Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2020-2022 di BEI**

Ni Wayan Sri Utami<sup>1\*</sup>, I Putu Edy Arizona<sup>2</sup>, Made Santana Putra Adiyadnya<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*  
\*Email: sri.utami.su@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Intellectual Capital, Capital Structure, Company Size, Profitability and Liquidity on Company Value in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The population of this research is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 226 companies. The number of samples used was 72 companies with 216 observations determined using the purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis technique. The research results show that intellectual capital has a negative effect on company value, capital structure has a positive effect on company value, while company size, profitability and liquidity have no effect on company value. Further research can develop this research by using other variables which theoretically have an influence on company value, such as company growth, financial performance, investment decisions, and so on.*

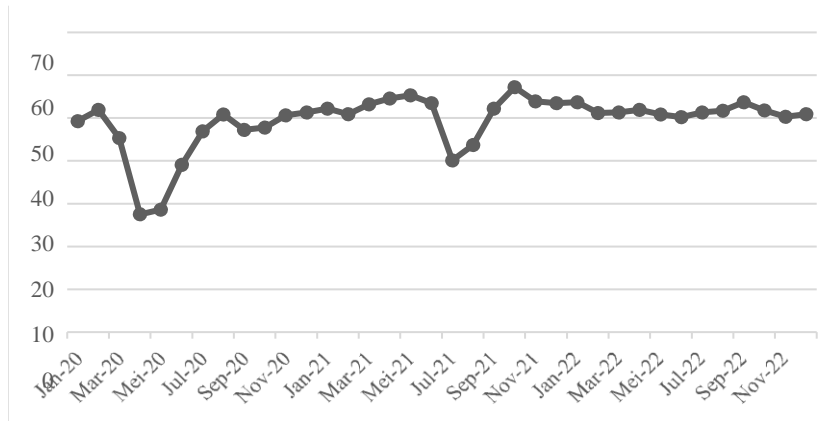
*Keywords: Company Value, Intellectual Capital, Capital Structure, Company Size, Profitability, and Liquidity.*

### **PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi (Kolamban, dkk, 2020). Dapat dikatakan bahwa harga saham menjadi tolak ukur nilai suatu perusahaan. Harga saham menjadi salah satu penilaiannya, semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Dengan banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat untuk menjadi yang terbaik. Investor pun akan dihadapkan oleh banyak pilihan untuk melakukan investasi di berbagai perusahaan. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan maksud untuk menarik para investor agar melakukan investasi di perusahaannya. Fenomena terkait nilai perusahaan yaitu mengenai Purchasing Managers Index (PMI) perusahaan manufaktur. Purchasing Managers Index (PMI) adalah indikator bagi kegiatan perekonomian suatu negara yang dibuat melalui tahapan survei terhadap para purchasing manager berbagai sektor bisnis yang ada. Sebagai acuan dalam menginterpretasikan nilai PMI, digunakan angka 50,0. Contohnya apabila nilai PMI manufaktur Indonesia di atas 50,0, maka dapat dikatakan bahwa sektor manufaktur di Indonesia sedang mengalami ekspansi atau pertumbuhan. Sebaliknya, jika di bawah 50,0 dapat dikatakan bahwa sektor manufaktur di Indonesia sedang mengalami kontraksi atau perlambatan. Grafik yang menunjukkan Purchasing Managers Index (PMI) perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2020-2022 ditunjukkan pada Gambar 1.

Dengan adanya pertumbuhan sektor manufaktur yang cenderung tidak stabil, hal tersebut akan berakibat pada nilai perusahaan karena semakin baik nilai perusahaan maka akan dipandang semakin bernilai oleh investor. Namun apabila perusahaan mengalami ketidakstabilan ataupun perlambatan pertumbuhan, maka nilai perusahaan akan menurun dan berdampak juga pada rendahnya tingkat investasi pada perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan dituntut untuk memaksimalkan nilai perusahaannya.

**Gambar 1**  
**Purchasing Managers Index (PMI) Perusahaan Manufaktur di Indonesia pada Tahun 2020-2022**



Sumber: S&P Global (2023)

Dengan adanya pertumbuhan sektor manufaktur yang cenderung tidak stabil, hal tersebut akan berakibat pada nilai perusahaan karena semakin baik nilai perusahaan maka akan dipandang semakin bernilai oleh investor. Namun apabila perusahaan mengalami ketidakstabilan ataupun perlambatan pertumbuhan, maka nilai perusahaan akan menurun dan berdampak juga pada rendahnya tingkat investasi pada perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan dituntut untuk memaksimalkan nilai perusahaannya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satunya adalah modal intelektual. Sawitri & Wahyuni (2021) menyatakan bahwa modal intelektual berpatokan kepada kepintaran besertapun keahlian yang dipunyai dari kolektif sosial (seperti organisasi, praktek profesional bahkan juga komunitas intelektual). Dengan modal intelektual yang tinggi, tentunya akan mendorong munculnya inovasi maupun kreasi yang baru dari perusahaan, hal ini akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawitri & Wahyuni (2021) Ferdiansyah & Faisal (2020) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi & Martha (2019) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh tidak signifikan terhadap modal intelektual. Penelitian yang dilakukan oleh Abbas, dkk (2020) juga menyatakan hal yang sama bahwa modal intelektual berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yaitu struktur modal. Struktur modal (capital structure) merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019). Penggunaan hutang dalam kegiatan operasional perusahaan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan perkembangannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah, dkk (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Darmayanti (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Utiyati (2021) menyatakan bahwa bahwa struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Kusuma (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yaitu ukuran perusahaan, merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Yanti & Darmayanti, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewantari, dkk (2019), Yanti & Darmayanti (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Sari (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah, dkk (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Abbas, dkk (2020) Irawan & Kusuma (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kolamban, dkk (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yaitu profitabilitas. Menurut Prihadi (2020:166), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan tanggapan positif dan akan memiliki pandangan yang baik di mata investor. Penelitian yang dilakukan oleh Dewantari, dkk (2019) Yanti & Darmayanti (2019) Saputri & Giovanni (2021) Luthfiana (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ramdhonah, dkk (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abbas, dkk (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kolamban, dkk (2020) Rahayu & Sari (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana yang tersedia seperti membayar gaji, membayar biaya operasional, membayar utang jangka pendek dan yang lain yang membutuhkan pembayaran (Saputri & Giovanni, 2021). Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dapat mencerminkan kekuatan perusahaan dari segi memenuhi hutang lancar dari aset lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana (2019) Yanti & Darmayanti (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Utiyati (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lase, dkk (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Giovanni (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian fenomena dan research gap antara penelitian satu dengan lainnya, maka penulis bermaksud untuk membuktikan secara empiris apakah modal intelektual, struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan 2022.

## **TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### ***Signaling Theory***

Menurut Brigham dan Houston (2013), sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai suatu prospek perusahaan tersebut. Teori sinyal ini membahas bagaimana manajemen suatu perusahaan mengirimkan sinyal, yang dimana sinyal ini berupa informasi

yang bahwa keadaan perusahaan yang lebih baik dari perusahaan lainnya. Penelitian ini menggunakan nilai suatu perusahaan sebagai sinyal yang digunakan oleh manajemen dalam menarik investor. Modal intelektual, struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas merupakan faktor yang dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan.

### **Resource Based View Theory (RBV)**

Teori Resource Based View (RBV) membahas model kinerja perusahaan dengan fokus utama pengendalian sumber daya (Resource) serta kemampuan (Capabilities) yang dimiliki dalam rangka mencapai keunggulan bersaing. RBV memandang bahwa perusahaan harus memperhatikan beragam sumber daya yang tidak mudah ditiru ataupun diganti (Pertwi & Suhartini, 2022). Menurut Pertwi & Suhartini (2022), Teori RBV sangat sesuai untuk menjelaskan penelitian tentang modal intelektual, karena menurut teori RBV, perusahaan adalah sumber daya utama di balik keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan dengan kepemilikan aset tidak berwujudnya sebagai sebuah aset strategis yang langka, kompetitif, dan sulit replikasi.

### **Trade Off Theory**

Dalam teori Trade – off menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan (Handayani & Utiyati, 2021). Sehingga apabila posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Apabila manfaat yang diterima lebih besar dari pengorbanan yang dilakukan maka tambahan hutang masih diperkenankan. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, apabila pengorbanan yang dilakukan sudah lebih besar dari penggunaan hutang tersebut, maka tambahan hutang tidak diperkenankan.

### **Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020 Sampai Dengan 2022**

Resource-Based View Theory mengasumsikan bahwa perusahaan akan mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif apabila perusahaan tersebut memiliki, memperoleh, dan menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif (Dewi & Dewi, 2020). Sumber daya yang dimaksud disini tidak hanya sumber daya yang berwujud saja, tetapi juga aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Dewi & Dewi (2020) juga menjelaskan bahwa apabila modal intelektual dikelola dengan baik maka dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang akan menciptakan value added yang berguna untuk perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Dengan modal intelektual yang besar, suatu perusahaan dapat menarik perhatian investor untuk melakukan investasi, oleh karena itu modal intelektual dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut telah dibuktikan oleh penelitian Sawitri & Wahyuni (2021) Ferdiansyah & Faisal (2020) menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan 2022.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020 Sampai Dengan 2022**

Berdasarkan Trade-off Theory, apabila manfaat dari peningkatan utang masih lebih besar dari pengorbanan yang dikeluarkan sehingga secara langsung manfaat penggunaan utang tersebut meningkatkan nilai perusahaan (Oktaviani, dkk, 2019). Sehingga investor akan

beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi dapat menunjukkan perusahaan tersebut memiliki prospek usaha yang baik untuk kedepannya, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada nilai perusahaan, karena terkait dengan adanya adanya penghematan pajak. Hal tersebut telah dibuktikan oleh penelitian Ramdhonah, dkk (2019) Yanti & Darmayanti (2019) Handayani & Utiyati (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan 2022.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020 Sampai Dengan 2022**

Menurut Lumoly (2018), perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Ukuran perusahaan didukung oleh Signalling Theory. Apabila ukuran perusahaan lebih besar, maka akan semakin menarik minat investor untuk melakukan investasi, karena dianggap akan memberikan keuntungan. Hal tersebut telah dibuktikan oleh penelitian Dewantari, dkk (2019) Yanti & Darmayanti (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Sari (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020 sampai dengan 2022

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020 Sampai Dengan 2022**

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan (Ali, dkk, 2021). Profitabilitas didukung oleh Signalling Theory. Keuntungan perusahaan yang tinggi tentunya akan memberikan sinyal baik pada pemegang saham. Dengan profit atau keuntungan dari perusahaan yang selalu bagus dapat membuat penanam modal kian tertarik untuk melaksanakan suntikan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena mendapatkan return yang tinggi tentunya menjadi tujuan investor dalam menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Sehingga bisa dikatakan bahwa harga saham perusahaan tersebut bisa meningkat dan keadaan tersebut dapat memberi pengaruh pada nilai perusahaan menjadi naik. Hal tersebut telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewantari, dkk (2019) Yanti & Darmayanti (2019) Saputri & Giovanni (2021) Luthfiana (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ramdhonah, dkk (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan 2022

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020 Sampai Dengan 2022**

Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat tercermin dari rasio likuiditasnya. Selain itu tingginya rasio likuiditas juga dapat diidentifikasi bahwa adanya ketersediaan dana perusahaan yang digunakan untuk melakukan aktivitas operasi perusahaan serta untuk membayar deviden. Dikaitkan dengan Signalling Theory, sinyal positif oleh para pemegang saham akan muncul ketika tingkat likuiditas yang tinggi dimiliki oleh suatu perusahaan, hal ini karena para investor memiliki kepercayaan kalau perusahaan kinerjanya cukup baik sehingga mampu meningkatkan harga saham yang diikuti pula dengan peningkatan nilai perusahaannya (Septriana & Maheswari, 2019). Hal tersebut telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana (2019) Yanti & Darmayanti (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut: H<sub>5</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 sampai dengan 2022.

### METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah observasi tidak langsung berupa data sekunder dengan menggunakan data yang ada pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 226 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan adalah 72 perusahaan dengan 216 pengamatan yang ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Dengan kriteria sampel yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2022, perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI berturut-turut selama periode 2020-2022, perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2020-2022, perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data yang digunakan dalam variabel (PBV dan ROA), perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam penilaian laporan keuangannya selama periode 2020-2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dengan melihat data-data laporan keuangan perusahaan manufaktur diperoleh dengan mengakses web Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### Definisi Operasional Variabel

##### Nilai Perusahaan (NP)

Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi (Kolamban, dkk, 2020). Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price Book Value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \dots\dots\dots(1)$$

##### Model Intelektual (MI)

Modal intelektual ini merupakan sumber daya yang berbasis pengetahuan. Penelitian modal intelektual yang sifatnya kuantitatif menggunakan “*Value Added Intellectual Coefficient*” (VAIC<sup>TM</sup>). Modal intelektual diukur menggunakan.

$$VAIC^{TM} = VACE + VAHC + VASC \dots\dots\dots(2)$$

$$VA = OUT - IN \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

OUT: Total penjualan dan pendapatan lain.

IN: Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

$$VACE = VA / CE \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

*Value Added* (VA): Selisih antara output dan input.

*Capital Employed* (CE): Dana yang tersedia (ekuitas)

$$VAHC = VA / HC \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

*Value Added* (VA): Selisih antara output dan input

*Human Capital* (HC): Beban karyawan.

$$VASC = SC / VA \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

*Structural Capital* (SC): Selisih antara *Value Added* (VA) dan *Human Capital* (HC)

*Value Added* (VA): Selisih antara output dan input

*Human Capital* (HC): Beban karyawan

### Struktur Modal (SM)

Struktur modal (capital structure) merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019). Struktur modal dalam penelitian ini diproksi melalui Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

### Ukuran Perusahaan (UP)

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari asset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset) \dots\dots\dots(8)$$

### Profitabilitas (P)

Profitabilitas menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA (*Return On Assets*). Semakin tinggi ROA maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

### Likuiditas (L)

Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat tercermin dari rasio likuiditasnya. Rasio yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio* (CR), yang merupakan rasio antara aktiva lancar dibagi hutang lancar.

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Lancar} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MI	216	-21,57	114,03	5,0832	10,66916
SM	216	11,67	695,62	154,0130	144,01554
UP	216	20,76	24,21	22,1750	0,75957
P	216	-14,75	1808,90	150,3208	209,27550
L	216	12,96	1549,02	146,4582	149,99130
NP	216	27,44	124793,25	5333,0600	14223,89177
Valid N (listwise)	216				

Sumber: Data diolah (2023)

### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2.  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,454	0,425		1,068	0,287
	MI	-0,002	0,001	-0,112	-2,080	0,039
	SM	0,001	0,000	0,538	8,975	0,000
	UP	-0,029	0,019	-0,100	-1,526	0,129
	P	7,887E-05	0,000	0,076	1,270	0,206
	L	-6,135E-05	0,000	-0,042	-0,724	0,470

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = 0,454 - 0,002 MI + 0,001 SM - 0,029 UP + 0,00007887 P - 0,00006135 L \dots\dots\dots(11)$$

### Uji Asumsi Klasik

Mengacu pada pengujian normalitasnya, Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,051, karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha 0,05 ( $0,051 > 0,05$ ) Maka hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal. Mengacu pada pengujian autokorelasinya, nilai Durbin Watson (d-hitung) sebesar 1,923 Dengan signifikansi sebesar 0,05 dan  $N = 216$  dan jumlah variabel bebas  $k = 5$ , maka diperoleh nilai  $du = 1,8199$  diperoleh nilai  $(4 - du)$  sebesar  $4 - 1,8199 = 2,1801$ . Oleh karena, nilai Durbin Watson (d-hitung) sebesar 1,923 berada diantara 1,8199 dan 2,1801 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Mengacu pada pengujian multikolinearitasnya, semua menunjukkan nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ini berarti model persamaan regresi bebas dari



multikolinearitas. Mengacu pada pengujian heteroskedastisitasnya, nilai signifikansi dari tiap variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### Uji F

Tabel 7.  
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,10	5	0,82	28,13	,000 <sup>b</sup>
	Residual	6,12	210	0,02		
	Total	10,22	215			
a. Dependent Variable: NP						
b. Predictors: (Constant), L, P, MI, SM, UP						

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 5.7 hasil uji signifikansi simultan (Uji f) diperoleh nilai signifikansi f sebesar 0,000. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa Modal Intelektual (MI), Struktur Modal (SM), Ukuran Perusahaan (UP), Profitabilitas (P), dan Likuiditas (L) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (NP), maka model layak digunakan untuk uji selanjutnya

### Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Tabel 8.  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R<sup>2</sup>*)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the	Durbin-Watson
1	,633 <sup>a</sup>	0,401	0,387	0,1707	1,923
a. Predictors: (Constant), L, P, MI, SM, UP					
b. Dependent Variable: NP					

Sumber: Data diolah (2023)

Besarnya kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (*Adjusted R Square*) sebesar 0,387 mempunyai arti bahwa sebesar 38,7 persen variasi Nilai Perusahaan (NP) mampu dijelaskan oleh variasi Modal Intelektual (MI), Struktur Modal (SM), Ukuran Perusahaan (UP), Profitabilitas (P), dan Likuiditas (L), sedangkan sisanya sebesar 61,3 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji t

Tabel 9.  
Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0,454	0,425		1,068	0,287		
	MI	-0,002	0,001	-0,112	-2,080	0,039	0,977	1,023
	SM	0,001	0,000	0,538	8,975	0,000	0,793	1,261
	UP	-0,029	0,019	-0,100	-1,526	0,129	0,663	1,509
	P	7,887E-05	0,000	0,076	1,270	0,206	0,803	1,246
	L	-6,135E-05	0,000	-0,042	-0,724	0,470	0,839	1,192

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data diolah (2023)

- 1) Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan  
Berdasarkan Tabel 9 diatas hasil uji t Modal Intelektual (MI) terhadap Nilai Perusahaan (NP) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,039 dengan nilai koefisien beta 0,002 bernilai negatif. Nilai signifikansi 0,039 < 0,05, hasil ini mempunyai arti bahwa Modal Intelektual (MI) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (NP) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 sehingga mengindikasikan bahwa H<sub>1</sub> ditolak.
- 2) Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan  
Berdasarkan Tabel 9 diatas hasil uji t Struktur Modal (SM) terhadap Nilai Perusahaan (NP) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,001 bernilai positif. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05, hasil ini mempunyai arti bahwa Struktur Modal (SM) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (NP) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 sehingga mengindikasikan bahwa H<sub>2</sub> diterima.
- 3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan  
Berdasarkan Tabel 9 diatas hasil uji t Ukuran Perusahaan (UP) terhadap Nilai Perusahaan (NP) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,129 dengan nilai koefisien beta 0,029 bernilai negatif. Nilai signifikansi 0,129 > 0,05, hasil ini mempunyai arti bahwa Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (NP) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 sehingga mengindikasikan bahwa H<sub>3</sub> ditolak.
- 4) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan  
Berdasarkan Tabel 9 diatas hasil uji t Profitabilitas (P) terhadap Nilai Perusahaan

(NP) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,206 dengan nilai koefisien beta 0,00007887 bernilai positif. Nilai signifikansi  $0,206 > 0,05$ , hasil ini mempunyai arti bahwa Profitabilitas (P) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (NP) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 sehingga mengindikasikan bahwa  $H_4$  ditolak.

5) Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 9 diatas hasil uji t Likuiditas (L) terhadap Nilai Perusahaan (NP) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,470 dengan nilai koefisien beta 0,00006135 bernilai negatif. Nilai signifikansi  $0,470 > 0,05$ , hasil ini mempunyai arti bahwa Likuiditas (L) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (NP) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 sehingga mengindikasikan bahwa  $H_5$  ditolak.

### **Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Modal Intelektual (MI) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (NP) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, hal ini diperoleh dari hasil nilai signifikansi sebesar 0,039 dengan nilai koefisien beta 0,002 bernilai negatif. Nilai signifikansi  $0,039 < 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa  $H_1$  ditolak. Dengan kata lain Modal Intelektual (MI) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (NP) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Manajemen perusahaan juga menilai bahwa *intellectual capital* tidak terlalu penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena manajemen perusahaan lebih memandang investasi yang bersifat fisik dibandingkan dengan investasi modal *intellectual capital* karena manajemen perusahaan menganggap *intellectual capital* merupakan investasi yang bersifat abstrak, sehingga manajemen tidak mau menanggung risiko akibat besarnya investasi terhadap *intellectual capital* (Hamzah & Rochdianingrum, 2023). Penggunaan modal intelektual melewati batas optimal, akan mengakibatkan banyaknya *cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan yang mengakibatkan turunnya nilai perusahaan. Hal ini bisa terlihat misalnya saja saat perekrutan karyawan, perusahaan akan memilih pelamar yang memiliki kemampuan yang setara walaupun memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Hal ini dilakukan perusahaan untuk mengurangi *cost* perusahaan. Apabila perusahaan memilih pelamar yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, tentunya pengeluaran perusahaan untuk biaya gaji akan lebih besar. Banyaknya *cost* yang keluar ini lah yang nantinya akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamzah & Rochdianingrum (2023), Putri, dkk (2022), Puspitasari & Suryono (2020) dan Syafii (2019) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Struktur Modal (SM) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (NP) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, hal ini diperoleh dari hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta 0,001 bernilai positif. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa  $H_2$  diterima. Dengan kata lain Struktur Modal (SM) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (NP) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Menurut Irawan & Kusuma (2019), struktur modal (*capital structure*) merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur

keuangan jangka panjang perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang lebih tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan *Trade-off Theory*, apabila manfaat dari peningkatan utang masih lebih besar dari pengorbanan yang dikeluarkan sehingga secara langsung manfaat penggunaan utang tersebut meningkatkan nilai perusahaan (Oktaviani, dkk, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dkk (2021), Ramdhonah, dkk (2019), dan Yanti & Darmayanti (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (NP) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, hal ini diperoleh dari hasil nilai signifikansi sebesar 0,129 dengan nilai koefisien beta 0,029 bernilai negatif. Nilai signifikansi  $0,129 > 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa H3 ditolak. Dengan kata lain Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (NP) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Menurut Kolamban, dkk (2020), hal ini dikarenakan ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasionalnya. Sumber pendanaan yang dimiliki perusahaan salah satunya berasal dari hutang kepada pihak eksternal perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula hutang yang dimiliki perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Penarikan hutang yang dilakukan perusahaan besar seharusnya mampu membuat perusahaan memperoleh pengembalian berupa aset yang besar pula. Aset yang dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang nilainya lebih besar daripada pengembalian aset yang diterima perusahaan. Hal tersebut menunjukkan kurangnya solvabilitas antara aset dan hutang yang menimbulkan kekhawatiran pada investor. Tingginya risiko dalam perusahaan tersebut dianggap dapat memperbesar potensi terjadinya kebangkrutan. Oleh karena itu, besar ataupun kecilnya aktiva yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kolamban, dkk (2020), Hidayat (2019), dan Sintyana & Artini (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Profitabilitas (P) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (NP) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, hal ini diperoleh dari hasil nilai signifikansi sebesar 0,206 dengan nilai koefisien beta 0,00007887 bernilai positif. Nilai signifikansi  $0,206 > 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa H4 ditolak. Dengan kata lain Profitabilitas (P) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (NP) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Menurut Farizki, dkk (2021) perusahaan tidak dapat memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan tidak dapat memperoleh laba yang tinggi dimana dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan, artinya bahwa laba perusahaan tidak stabil dari tahun ketahun dan cenderung berfluktuasi sehingga investor tidak yakin dengan hasil yang akan didapat perusahaan di masa mendatang. Sehingga tidak akan meningkatkan nilai perusahaan yang dilihat dari harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kolamban, dkk (2020), Rahayu & Sari (2018), dan Putranto, dkk (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Likuiditas (L) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (NP) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, hal ini diperoleh dari hasil nilai signifikansi sebesar 0,470 dengan nilai koefisien beta 0,00006135 bernilai negatif. Nilai signifikansi 0,470 > 0,05, yang mengindikasikan bahwa H5 ditolak. Dengan kata lain Likuiditas (L) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (NP) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Pada dasarnya likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang mana tentu saja dapat meningkatkan nilai perusahaan karena nilai hutang yang sedikit, namun nilai likuiditas yang tinggi juga menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya mengurangi kemampuan laba perusahaan (Chasanah, 2018). Menurut Komala, dkk (2021), seorang investor kurang tertarik pada rasio likuiditas karena menyangkut tentang kondisi internal suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi investor lebih memperhatikan rasio jangka panjang yang lebih memiliki nilai atas pengembalian investasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Utiyati (2021), Komala, dkk (2021) dan Chasanah (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menguji pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 yang terdaftar di BEI. Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut.

- 1) Modal Intelektual berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 yang terdaftar di BEI.
- 2) Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 yang terdaftar di BEI.
- 3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 yang terdaftar di BEI.
- 4) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 yang terdaftar di BEI.
- 5) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 yang terdaftar di BEI.

Selain itu, penelitian ini juga masih mempunyai keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai koefisien determinasi Adjusted R Square hanya sebesar 0,387 atau 38,7 persen mempunyai arti bahwa sebesar 38,7 persen variasi Nilai Perusahaan (NP) mampu dijelaskan oleh variasi Modal Intelektual (MI), Struktur Modal (SM), Ukuran Perusahaan (UP), Profitabilitas (P), dan Likuiditas (L), sedangkan sisanya sebesar 61,3 persen dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian ini.
- 2) Penelitian ini hanya terbatas pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga tahun saja sehingga data yang digunakan kurang mampu memperlihatkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Selanjutnya, adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan yang berkaitan dengan keterbatasan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1) Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lainnya yang belum dimasukkan ke dalam penelitian ini seperti pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan, keputusan investasi, dan lain sebagainya.
  - b. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti pada perusahaan lainnya atau memperluas lingkup penelitian seperti menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
  - c. Jumlah tahun pengamatan sebaiknya diperpanjang sehingga memberikan hasil yang lebih komprehensif.
- 2) Bagi Perusahaan
  - a. Ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan, pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Diharapkan perusahaan meningkatkan jumlah assetnya dan diimbangi dengan pemanfaatan asset yang optimal. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan harus diikuti dengan pemanfaatan asset yang optimal sehingga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi diharapkan bagi manajemen perusahaan baik itu perusahaan besar atau kecil, untuk memanfaatkan asetnya secara optimal sehingga nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.
  - b. Variabel profitabilitas juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, manajemen perusahaan diharapkan dapat menghasilkan laba yang stabil disetiap tahunnya sehingga dapat membuat investor yakin terhadap prospek perusahaan di masa mendatang dan berdampak pada nilai perusahaan.
  - c. Likuiditas juga tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajemen harus bisa mengetahui sampai di titik mana rasio likuiditas ini baik bagi perusahaan, karena tingkat likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan banyaknya dana yang menganggur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Dillah, & Sutardji. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol 17, No. 01, pp 42-49.
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 39-47.
- Dewantari, Ni Luh Surpa., Cipta, Wayan., Susila, Gede Putu Agus Jana. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di BEI. *Jurnal Prospek*. Vol. 1, No. 2, pp 74-83.
- Dewi, H. R., & Dewi, L. M. C. (2020). Modal intelektual dan nilai perusahaan pada industri jasa dan pertambangan di Indonesia. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 132-143).
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset terhadap nilai perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17-22.

- Ferdiansyah, Moch Adam., Faisal, Fahmi Achmad. 2020. Faktor-Faktor Nilai Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual, Pertumbuhan dan Kinerja Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi. Vol. 30, No. 4, pp 911-921.
- Hamzah, Y. M., & Rochdianingrum, W. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 12(10).
- Handayani, Sulastri Riski., Utiyati, Sri. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 10, No. 6, pp 1-16.
- Hidayat, W. W. (2019, March). Pengaruh ukuran perusahaan, return on equity dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di indonesia. In *Forum Ekonomi* (Vol. 21, No. 1, pp. 67-75).
- Irawan, Dedi., Kusuma, Nurhadi. 2019. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*. Vol 17 (1), pp 66-81.
- Kolamban, Dea V., Murni, Sri., Baramuli, Dedy N. 2020. Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*. Vol. 8, No.3, pp 174 -183.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Lase, Agustian Zisokhi., Jubi., Susanti, Elly., Putri, Debi Eka. 2019. Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Vol. 7, No. 1, pp 56-63.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3).
- Luthfiana, Azizah. 2019. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*. Vol. 7, No. 6, pp 1-13.
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan (size) dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1).
- Pertiwi, S. P., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Diversifikasi Pendapatan, Modal Intelektual, Dan Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(7), 1082-1094.
- Prihadi, Toto. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Puspitasari, Della Putri., Suryono, Bambang. (2020). Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2).
- Putranto, P., Maulidhika, I., & Scorita, K. B. (2022). Dampak Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 61-74.
- Putri, M. M. S., Azari, C., & Prihatiningtyas, S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal Of Accounting and Business*, 12-29.

- Rahayu, Maryati., Sari, Bida. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Ikraith-Humaniora*. Vol. 2, No. 2, pp 69-76.
- Ramdhonah, Zahra., Solikin, Ikin., Sari, Maya. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol.7, No.1, pp 67-82.
- Saputri, Candra Kurnia., Giovanni, Axel. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competence: Journal of Management Studies*. Vol 15, No 1, pp 90-108.
- Sawitri, Ni Kadek Umi., Wahyuni, Made Arie. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 12, No. 02, pp 601-614.
- Septiana, I., & Mahaeswari, H. F. (2019). Pengaruh likuiditas, firm size, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 109-123.
- Setiawan, M. R., Susanti, N., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 208-218.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Syafii, M. (2019). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Wahyudi, Riski., Martha, Lidya. 2019. Analisis Modal Intelektual Dan Kinerja Keuangan Serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. pp 1-14.
- Yanti, I Gusti Ayu Diah Novita., Darmayanti, Ni Putu Ayu. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*. Vol. 8, No. 4, pp 2297 – 2324.
- www.idx.co.id